

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Kurikulum

Kurikulum memiliki ikatan dengan pendidikan, karena tingkat keberhasilan dari proses pendidikan yaitu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan, dimana hal ini bagian dari kurikulum. Kurikulum sebuah rancangan pembelajaran yang terdiri dari tujuan, isi, metode, dan penilaian yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan, yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Usdariman et al., 2024). Kurikulum ini merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam satuan pendidikan, karena fungsi dari kurikulum merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang dijadikan sebagai pedoman dan disusun secara sistematis untuk diterapkan dalam satuan pendidikan (Jeflin & Afriansyah, 2020).

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari beberapa pengertian kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan pedoman tentang rangkaian kegiatan yang terdiri dari tujuan, isi, metode, dan penilaian dalam proses pembelajaran. Dhomiri (2020) menyatakan bahwa kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran. Sejalan dengan itu Ainy & Effane (2023) menyatakan peran dari kurikulum yaitu:

1. Peran *Konservatif*, kurikulum berperan dalam melestarikan nilai budaya warisan masa lalu untuk diwariskan kegenerasi selanjutnya.
2. Peran *Kreatif*, kurikulum bertanggung jawab untuk melakukan pembaharuan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
3. Peran *Kritis dan Evaluatif*, kurikulum berperan untuk memilih nilai dan budaya yang harus dilestarikan dan yang mana harus dimiliki oleh peserta didik.

Penerapan kurikulum yang sesuai dan *efektif* akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Triwiyanto (2022) menyatakan bahwa kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita, dan kebutuhan dari masyarakat, sehingga pengolahan kurikulum harus melalui perencanaan yang teratur agar institusi pendidikan dapat mewujudkan sasaran pendidikan yang relevan sesuai perkembangan zaman. Kurikulum ini bersifat dinamis karena kurikulum pastinya mengalami perkembangan yang menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Perkembangan kurikulum ini berfokus pada kompetensi dan keterampilan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah dalam pembelajaran dan dalam dunia nyata, serta mendorong pemikiran yang lebih *inovatif* (Dwi & Lauchia, 2024).

Setelah mengalami perkembangan, saat ini kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013, yang disempurnakan karena sejak zaman virus *corona* mengakibatkan tidak efisien nya penggunaan kurikulum 2013, sehingga disempurnakan dengan mengubah susunan pembelajaran dan diberi nama kurikulum merdeka (Ariaga, 2020). Kurikulum merdeka melanjutkan pengembangan kurikulum yang *komprehensif* dan berbasis kompetensi, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sebagai bagian dari usaha pemulihan pembelajaran (Lutfiana, 2020).

2.2 Kurikulum Merdeka

Kurikulum harus dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan pendidikan secara nasional, fungsi dari kurikulum merdeka yaitu sebagai alat yang dimanfaatkan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pratiwi (2023) menyatakan kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan untuk mencapai tujuannya. Perubahan kurikulum dilandaskan berdasarkan kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi. Adapun kurikulum yang disempurnakan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2021 yaitu **kurikulum merdeka**. Nasution et al. (2023) menyatakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang

memberikan kemerdekaan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuan sesuai dengan alat, input dan sumber daya yang dimiliki. Dalam kurikulum ini juga diberi kesempatan kepada guru-guru atau pendidik untuk menyampaikan materi yang *esensial* (materi yang penting dan harus dikuasai oleh peserta didik dan bersifat berkelanjutan). Kurikulum merdeka juga memberikan ruang yang lebih bebas dan luas untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Selain dari itu Nasution et al. (2023) juga menyatakan bahwa kurikulum merdeka terdiri dari tiga tipe yaitu:

1. Pembelajaran *intrakurikuler*, yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki waktu memahami konsep dan meningkatkan kompetensi. Dalam pembelajaran ini diberi kebebasan bagi pendidik untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik.
2. Pembelajaran *kokurikuler*, yang terdiri dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila berprinsip pembelajaran interdisiplin yang mengutamakan perkembangan karakter dan kompetensi umum.
3. Pembelajaran *Ekstrakurikuler*, yang diterapkan dengan memperhatikan minat peserta didik dan sumber daya satuan pendidikan.

2.2.1 Latar belakang kurikulum merdeka

Tujuan dari kurikulum yaitu mengejar ketinggalan pembelajaran yang disebabkan *Pandemic covid -19*. Kurikulum merdeka yang bersifat memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih apa yang menjadi bakat dan keinginannya dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik, maka penyempurnaan kurikulum ini dianggap paling tepat untuk menciptakan kembali proses pembelajaran yang efektif (Febriani, 2022). Sejalan dengan itu Nurhasanah (2021) menyatakan penerapan kurikulum merdeka ini dilandasi karena beberapa kelemahan dari kurikulum sebelumnya, diantaranya yaitu:

1. Tidak sedikit guru yang memiliki pemahaman bahwa guru tidak perlu lagi menjelaskan materi yang ada, padahal dalam kurikulum ini guru bertugas untuk mengantarkan dan menjelaskan materi.
2. Terdapat guru yang belum siap untuk menerapkan pembelajaran, yang membuat guru tidak mampu mengajak peserta didik untuk lebih aktif.
3. Penyusunan materi ajar masih belum secara bertahap sesuai dengan pemahaman peserta didik, karena guru harus memilih dan memisahkan materi esensial karena terlalu banyaknya materi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Berdasarkan kelemahan dari kurikulum 2013, (Anisa, 2024) menyatakan keputusan dari kementerian nomor 56/M/2022 tentang pengembangan & pembelajaran, sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia untuk menjadi lebih maju dan berdaulat serta berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong dan Berkebinekaan global melalui *implementasi* kurikulum merdeka. Sejalan dengan itu dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Mawati et al., 2023) menyatakan bahwa kurikulum 2013 disempurnakan menjadi kurikulum merdeka karena lebih standar pencapaian kurikulum merdeka lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum 2013, materi yang diberikan lebih sedikit yang memungkinkan guru untuk mendalami setiap konsep dan tujuan dari pembelajaran.

Arpianti (2023) menyatakan bahwa kurikulum disempurnakan dengan tujuan mengatasi permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan yang kurang stabil dikarenakan *pandemi covid-19*. Karna kurikulum yang baru ini lebih berfokus pada perkembangan karakter peserta didik, kompetensi peserta didik dan untuk mengasah bakat dan minat peserta didik. Harapan Pemerintah dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini yaitu guru lebih kreatif dan inovatif, dan peserta didik juga lebih aktif

dengan mengikuti kegiatan proyek profil pelajar pancasila, contohnya yaitu proyek pengolahan sampah (Angga et al., 2022).

2.2.2 Kerangka kurikulum merdeka

Dalam perancangan atau penyusunan kurikulum langkah awal yang dilakukan adalah dengan merumuskan kerangka kurikulum. Kerangka kurikulum merupakan rancangan landasan bagi pengembangan kurikulum di satuan pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Kerangka Kurikulum merupakan pedoman yang berfungsi untuk menyusun Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP).

Menurut Muthoharoh (2023) kerangka kurikulum terdiri dari (a) profil pelajar pancasila (b) struktur kurikulum (c) capaian pembelajaran (d) perangkat pembelajaran. Selain itu Muthoharoh (2023) juga menyatakan bahwa kerangka kurikulum lebih menekankan pada kompetensi dan karakter yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik. Kerangka kurikulum dalam hal ini terdiri dari:

a. *Proyek penguatan profil pelajar pancasila*

Profil pelajar pancasila mengarahkan pada karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar pancasila, sementara pembelajaran berbasis proyek di Intrakurikuler bertujuan mencapai capaian pembelajaran (CP). Proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak menggantikan pembelajaran berbasis proyek untuk mata pelajaran (intrakurikuler). (Kemendikbudristek, proyek penguatan profil pelajar pancasila).

Adapun prinsip profil pelajar pancasila menurut Suhardi (2022) yaitu:

- **Holistik:** Prinsip holistik mendorong peserta didik untuk dapat melihat bagaimana hubungan dari proyek dengan peserta didik,

guru, sekolah tenaga pendidik dan masyarakat, serta bagaimana kenyataan di kehidupan sehari-hari.

- **Konseptual:** Pada prinsip ini mendorong peserta didik untuk melihat lingkungan serta kehidupan yang nyata untuk menjadi bahan ajar utama saat proses pembelajaran berlangsung.
- **Berpusat pada Peserta Didik:** Prinsip ini berhubungan dengan bagaimana rencana pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih aktif dan mandiri. Prinsip ini mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal tanpa paksaan dari orang lain.
- **Eksploratif :** Prinsip ini berhubungan dengan lingkungan yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu dan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

Dalam penerapan profil pelajar pancasila tentunya harus menanamkan beberapa nilai-nilai karakter pancasila. Kemendibud RI (2020) menyebutkan bahwa terdapat 6 indikator dari profil pelajar pancasila:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia.

Dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk memiliki iman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjaga sikap yang luhur. Terdapat 5 unsur dalam beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu akhlak dalam beragama, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam semesta dan akhlak kepada bangsa dan negara.

2. Berkebinekaan Global

Maksudnya yaitu peserta didik menjaga budaya-budaya, seperti budaya pada bangsa, dan lokal, serta memperlihatkan sikap terbuka dalam mempererat suatu ikatan dengan budaya lain sebagai wujud menghormati dalam keadaan yang positif dan tidak menyimpang dari budaya kita. Kebinekaan global ini

mengarahkan pada pribadi kita untuk saling menghargai keberagaman serta perbedaan.

3. Bergotong Royong

Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk mendapatkan keterampilan dalam bekerjasama untuk menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan dan diselesaikan secara bersama-sama. Unsur terpenting dalam gotong royong ini yaitu kolaborasi dan adanya rasa saling peduli satu sama lain, serta keinginan untuk berbagi.

4. Mandiri

Mandiri artinya peserta didik yang sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil dari aktivitas belajarnya. Unsur dari kemandirian ini yaitu, mengerti dengan dirinya, dan terhadap keadaan yang dihadapinya.

5. Bernalar Kritis

Peserta didik mampu menyatukan hubungan berdasarkan informasi yang diperoleh. Unsur dari bernalar kritis yaitu menerima informasi dan memproses suatu informasi dan gagasan, serta menganalisis atau mengevaluasi pemikiran untuk mencapai sebuah keputusan yang akurat dan tepat.

6. Kreatif

Peserta didik memiliki kreativitas dan dapat menciptakan berbagai hal yang berbentuk *orisinal*, dan bermanfaat. Unsur dari kreativitas ini yaitu menciptakan gagasan yang *orisinal* dan menghasilkan karya yang bermanfaat dan memiliki nilai kegunaannya.

- Adapun alur perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila ini, dimulai dari:

1. Membentuk tim pelaksana projek penguatan profil pelajar pancasila
2. Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan
3. Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu

4. Menyusun modul
5. Merancang strategi pelaporan
- **Setelah penentuan alur perencanaan, maka selanjutnya masuk pada tahapan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila:**
 1. Tahap Awal: Menggunakan modul proyek yang disediakan di platform merdeka mengajar
 2. Tahap Berkembang: Membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan oleh Kemendiburistek sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.
 3. Tahap Siap: Menggunakan modul proyek yang disediakan oleh Kemendiburistek sebagai referensi untuk mengembangkan proyek yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 4. Tahap Mahir: Mengembangkan proyek berdasarkan tema dan pembelajaran yang bermakna, mengembangkan proyek yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
 5. Peserta didik terlibat dalam perancangan proyek
 6. Rancangan proyek disebarkan melalui aplikasi daring Kemendiburistek untuk pendidik/sekolah lain.

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum dalam pendidikan merupakan sebuah susunan mata pelajaran yang memiliki pola yang harus di selesaikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana dalam struktur kurikulum ini satuan pendidikan mencantumkan kompetensi yang harus dikuasai sesuai dengan beban belajar yang terbentuk dalam struktur kurikulum (Zakaria, 2018). Struktur kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menentukan konten pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Kemedikbud, 2020). Dalam peraturan

Kemendiburistik No. 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, dan sekolah menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum memuat intrakurikuler dan kokurikuler, serta dapat memuat ekstrakurikuler sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Dalam kajian ini kokurikuler artinya yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan pengayaan kegiatan intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Sejalan Kemendiburistik No 371/M/2021 juga menyatakan pembagian struktur kurikulum terdiri dari 3 fase yaitu:

- Fase A untuk (kelas I-II)
- Fase B untuk (kelas III-IV)
- Fase C untuk (kelas V-VI)
- Fase D untuk (kelas VII-IX)
- Fase E untuk (kelas X), dan
- Fase F untuk (kelas XI-XII).

c. Capaian Pembelajaran

Pemerintah telah menetapkan capaian pembelajaran yang telah menjadi rujukan dalam pengembangan dokumen perencanaan pembelajaran. Panduan ini memberikan kerangka dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran, dan menyusun alur tujuan pembelajaran (Kemendiburistik RI, panduan pembelajaran dan asesmen).

Sejalan dengan itu Nugraheni & Siswanti (2022) capaian pembelajaran merupakan suatu ungkapan tujuan pendidikan yang merupakan satuan pernyataan tentang apa yang diharapkan, diketahui dan dipahami untuk dikerjakan oleh peserta didik.

d. Perangkat Pembelajaran

Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menuliskan bahwa perangkat

pembelajaran merupakan sejumlah bahan, alat, media, dan petunjuk yang akan digunakan. (Sari et al., 2020) menyatakan perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah berbagai bahan pengajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari sekumpulan media, alat ataupun sarana yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2.2.3 Karakteristik kurikulum merdeka

Karakteristik kurikulum merdeka melibatkan kreativitas guru dalam menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran, seperti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Wardani et al. (2024) menyatakan karakteristik kurikulum merdeka melibatkan kreativitas guru dalam penerapannya, seperti kegiatan memilih perangkat ajar sesuai dengan minat peserta didik. Sejalan dengan itu Muyassaroh (2023) menyatakan karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

1. Pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila

Pembelajaran ini termaksud dalam pembelajaran *Kokurikuler* berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pembelajaran berbasis proyek ini dibentuk dengan landasan teori-teori pembelajaran yang *inovatif* atau *konstruktivisme* dan pembelajaran nya berdasarkan pengalaman.

2. Pembelajaran berbasis kompetensi, fokus pada materi esensial Prinsip dari pembelajaran ini yaitu :

- Terpusat pada peserta didik
- Berfokus pada penguasaan kompetensi
- Tujuan pembelajaran spesifik
- Penekanan pembelajaran pada unjuk kerja/kinerja
- Pembelajaran lebih bersifat individual
- Lebih aktif dalam memecahkan permasalahan
- Pendidik harus lebih aktif dalam mengarahkan peserta didik
- Adanya umpan balik antara peserta didik dan pendidik secara langsung
- Pembelajaran menggunakan modul ajar
- Terdapat pembelajaran di luar kelas (praktek)
- Kompetensi ini lebih berfokus pada literasi dan numerasi. Penerapannya dilandasi pada efisien dan efektivitas. Pembelajaran ini harus sesuai dengan materi yang esensial dan relevan sehingga peserta didik mampu mengenali potensi dalam dirinya dan memiliki waktu untuk membangun kreativitas dan inovasi sehingga memiliki kemampuan dasar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Fleksibilitas bagi Guru untuk Melakukan Pembelajaran

Tujuannya yaitu untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan siap merespon perubahan lingkungan yang beragam serta untuk memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Dalam menciptakan pembelajaran yang fleksibel sesuai kurikulum merdeka salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses pembelajaran dimana peserta didik mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, berdasarkan minat atau keinginannya, serta sesuai kebutuhan peserta didik. Sehingga tidak ada yang merasa frustrasi dan merasa salah atau gagal selama proses pembelajaran.

Selain dari pembelajaran berdiferensiasi, fleksibilitas guru ini dapat dilihat dari:

a. Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun per fase

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran (pengetahuan, keterampilan dan sikap). Berikut fase-fase pengembangan pada kurikulum merdeka:

Fase A : Kelas I dan II untuk Jenjang SD

Fase B : Kelas III dan IV untuk Jenjang SD

Fase C : Kelas V dan VI untuk Jenjang SD

Fase D : Kelas VII, VIII dan IX untuk Jenjang SMP

Fase E : Kelas X untuk Jenjang SMA

Fase F : Kelas XI dan XII untuk Jenjang SMA

b. Jam Pelajaran (JP)

Jam pelajaran ini disusun setiap tahun, sehingga terjadinya fleksibilitas satuan pendidikan dalam mengatur jadwal pembelajaran.

c. Pendekatan Pembelajaran bebas

Guru bisa menggunakan pendekatan pembelajaran bebas, seperti berbasis mata pelajaran, dan integrasi antar mata pelajaran yang merupakan upaya untuk menyatukan berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

2.2.4 Struktur kurikulum merdeka

Prinsip pengembangan dari struktur kurikulum merdeka (Muyassaroh, 2023):

a. Struktur Minimum

Struktur minimum ditetapkan oleh pemerintah pusat, namun satuan pendidikan bisa mengembangkan program dan kegiatan tambahan sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang tersedia. Dalam satuan pendidikan umumnya satu jam pelajaran untuk:

- Sekolah Dasar (SD) = 35 menit

- Sekolah Menengah Pertama (SMP) = 40 menit
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) = 45 menit

b. Otonomi

Kurikulum memberikan kemerdekaan pada satuan pendidikan dan guru untuk merancang proses dan materi pembelajaran yang relevan dan *kontekstual*.

c. Sederhana

Pada pengembangan kurikulum yang baru tujuan dan arah serta rancangan nya dibuat lebih sederhana dan jelas sehingga mudah dipahami oleh satuan pendidikan.

d. Gotong Royong

Prinsip struktur kurikulum lainnya yaitu bersifat gotong royong karena pengembangan nya merupakan hasil keputusan dari kolaborasi dari kementerian agama, universitas, satuan pendidikan, dan lembaga pendidikan lainnya.

e. Struktur Kurikulum fase D (VII-VIII)

Tabel 2.1
Struktur kurikulum fase D

Struktur Kurikulum SMP	Struktur kurikulum terdiri dari kegiatan pembelajaran utama, yaitu: pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler, dan Proyek penguatan profil pelajar pancasila.
Jam Pelajaran (JP)	Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Sekolah dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara <i>fleksibel</i> untuk mencapai jam pelajaran yang ditetapkan.
Pendekatan Pembelajaran	Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.
Informasi terkait mata pelajaran	Mata pelajaran informatika merupakan mata pelajaran wajib. Sekolah atau peserta didik dapat memilih setidaknya 1 diantara 5 mata pelajaran seni dan prakarya yang terdiri dari : seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari , atau prakarya.

Sumber: Kemendikbudristek (2021)

Selain dari struktur kurikulum terdapat juga daftar mata pelajaran dan alokasi waktu. Daftar mata pelajaran dan alokasi waktu kelas VII – VIII. Diasumsikan 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit. (Tertera pada ***lampiran 1***)

2.3 Pembelajaran Matematika

2.3.1 Pengertian pembelajaran matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah. Matematika berperan penting dalam perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, pemikiran yang logis, sistematis, kritis, kreatif dan terarah (Yolanda, 2020). Menurut Fahrurozi & Hamdi (2017), matematika merupakan pengetahuan awal untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya, karena hampir semua ilmu menggunakan konsep matematika dalam kajiannya. Matematika bersifat abstrak dan umumnya ditampilkan dalam bentuk angka dan simbol. Pengertian Matematika juga di tuliskan oleh Siswondo & Agustina (2021) yang menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang konsep-konsep abstrak yang didapatkan dari perhitungan dan pengukuran dan dinyatakan dalam bentuk angka dan simbol yang saling memiliki ketertarikan yang logis serta penyelesaian masalahnya melalui penalaran *dedikatif* dan penalaran *induktif*.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian matematika dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang konsep abstrak yang dinyatakan dalam angka dan simbol yang saling berhubungan dan logis (masuk akal) yang berperan dalam perkembangan teknologi ilmu pengetahuan yang bersifat *analitis*, sistematis, kritis, dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Berhubungan dengan pengertian matematika Izza (2020) mendefinisikan pengertian dari pembelajaran matematika yang merupakan disiplin pengetahuan yang dapat membantu peserta didik untuk berfikir dan hasil pemikirannya bisa dipertanggungjawabkan dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Selanjutnya dalam buku pembelajaran matematika mengemukakan bahwa konsep pembelajaran matematika merupakan proses interaktif antara peserta didik dan guru dengan tujuan mengembangkan model pembelajaran yang dirancang oleh guru menggunakan metode agar pembelajaran

matematika lebih berkembang secara optimal, serta peserta didik mampu lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pendapat pada paragraf sebelumnya adalah pembelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan yang terbentuk dari susunan yang melibatkan aktivitas, hasil pikiran manusia tentang ide dan gagasan, penalaran dan argumentasi yang dipelajari melalui hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik serta lingkungannya selama proses pembelajaran matematika, sehingga tercapai lah tujuan dari pembelajaran.

2.3.2 Tujuan pembelajaran matematika

Dalam rangkaian pembelajaran matematika, peserta didik diupayakan mempelajari mata pelajaran matematika, melalui pemahaman yang aktif dalam menciptakan pengetahuan baru dari pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Hakim (2019) mengemukakan bahwa terdapat lima tujuan dari pembelajaran matematika :

- a. Belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*).
- b. Belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*)
- c. belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*)
- d. Belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connections*)
- e. Belajar untuk merepresentasi (*mathematical representation*)

Berdasarkan buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum , dan Asesmen Pendidikan No 008/H/KR/2022 dicantumkan tujuan pembelajaran matematika yaitu:

- Memahami materi pembelajaran matematika berupa data, konsep, prinsip, operasi, dan literasi matematis dan mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah matematis (pemahaman matematis dan kecakapan prosedural)

- Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematis dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (penalaran dan pembuktian matematis)
- Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh (pemecahan masalah matematis)
- Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta menyajikan suatu situasi ke dalam simbol atau model matematis (komunikasi dan representasi matematis)
- Mengaitkan materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis pada suatu bidang kajian, lintas bidang kajian, lintas bidang ilmu, dan dengan kehidupan (koneksi matematis)
- Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap kreatif, sabar, mandiri, tekun, terbuka, tangguh, ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah (disposisi matematis).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk menguasai konsep dasar matematika dan terampil dalam memahami materi, mampu memecahkan masalah, dan mengembangkan pemikiran yang logis dan kritis, serta mampu mengembangkan sikap positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.3 Karakteristik pembelajaran matematika

Menurut Wardhani (2010), karakteristik pembelajaran matematika yaitu:

- Memiliki objek kajian yang abstrak

- Bertumpu pada kesepakatan
- Berpola pikir deduktif
- Memiliki simbol tanpa arti
- Mempertahankan semesta pembicaraan
- Konsisten dalam sistemnya.

Sedangkan menurut Wiguna & Tristaningrat (2022) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran matematika terdiri dari:

a. Pembelajaran matematika berjenjang (bertahap)

Bertahap artinya materi pelajaran yang diajarkan dari hal sederhana ke abstrak, dari hal sederhana ke kompleks atau dari konsep sederhana ke konsep yang lebih kompleks.

b. Pembelajaran matematika mengikuti metode *spiral*

Sebelum mempelajari konsep baru, sebaiknya kembali mempelajari atau memperhatikan konsep yang sebelumnya. Sehingga bahan yang baru bisa dihubungkan dengan bahan yang pernah diajarkan sebelumnya. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan cara memperdalam dan memperluas diistilahkan dengan *spiral* melebar dan menaik.

c. Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif

Matematika disusun secara nyata, tetapi pendekatan yang harus tepat pilihannya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Dalam matematika kebenaran yang sebenarnya dilandaskan pada kebenaran yang konsisten atau tetap, tidak bertentangan terhadap kebenaran konsep. Suatu pertanyaan dianggap benar jika didasarkan pada pernyataan sebelumnya yang telah diterima secara luas sebagai benar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus memperhatikan dua dimensi secara bersamaan, yaitu materi ajar dan peserta didik. Uraian ini dapat memberikan gambaran tentang karakteristik pembelajaran pada matematika.

2.4 Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, *implementasi* merupakan penerapan atau pelaksanaan. Menurut (Ananda & Fadhilahturahmi, 2018) *Implementasi* ini menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang akan menghasilkan dampak terhadap suatu hal/kejadian. *Implementasi* kurikulum merdeka merupakan tindakan dalam mewujudkan rencana yang disusun dengan penuh kesiapan dan terperinci. *implementasi* dilaksanakan ketika perencanaan sudah dianggap *optimal* pada aktivitas, aksi, dan tindakan terhadap sistem yang terencana. (Mudrikah et al., 2022). Sehingga dari beberapa pendapat yang telah dicantumkan dapat disimpulkan *implementasi* kurikulum merdeka merupakan kegiatan yang di susun semaksimal mungkin untuk mengatasi krisis pembelajaran khususnya di negara Indonesia, yang dinyatakan dalam aktivitas, dan tindakan langsung terhadap sebuah sistem yang sudah direncanakan/terencana.

Tujuan dari *implementasi* kurikulum merdeka yaitu untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada *implementasi* kurikulum sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu oleh Supriatna et al., 2023 menyatakan kelemahan dari kurikulum sebelumnya yaitu rumitnya penilaian, sedikitnya pelatihan serta sosialisasi tenaga pendidik, terlalu sedikit bahan ajar, minimnya sarana dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran, dan lain sebagainya. Dengan ini penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. (Muyassaroh, 2023) menuliskan beberapa tahapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. (1) tahap perencanaan (pengembangan program), (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) pengolahan dan pelaporan hasil asesmen. Tahapan ini disusun untuk membantu pendidikan dan satuan pendidikan dalam menetapkan target dari *implementasi* kurikulum merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan pasti berbeda-beda, sehingga tahapan *implementasi* di susun agar setiap pendidik dapat dengan percaya untuk mencoba mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Kepercayaan dalam hal ini menaruh pemikiran yang positif dengan menganggap semua

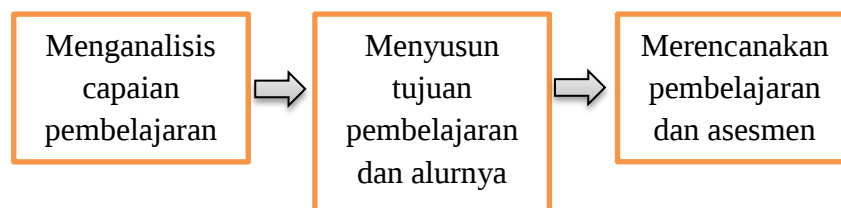
pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuannya (Kemendikbudristek, 2022).

2.4.1 Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan susunan yang mencakup elemen-elemen, seperti tujuan mengajar, materi atau bahan mengajar yang akan diterapkan, dan langkah-langkah atau prosedur evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Berikut perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka (Kemdikbud, 2022):

1. *Capaian Pembelajaran (CP)*

Dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen (Kemdikbud, 2022) capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dituntaskan oleh peserta didik pada setiap fase. Untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka hal utama yang harus dipahami yaitu capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran perlu dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran, selanjutnya diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh peserta didik, dari alur tujuan ini dikembangkan menjadi perencanaan pembelajaran. Capaian pembelajaran menurut (Apriyanti, 2023) yaitu analisis capaian pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan kompetensi, materi, dan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran ini merupakan awal dalam perencanaan pembelajaran.



Gambar 2.1. Proses penyusunan perencanaan pembelajaran

a. **Menganalisis capaian pembelajaran**

Ristekdikti menyatakan pengertian dari capaian pembelajaran yaitu kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan,

keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Capaian pembelajaran menunjukkan kemajuan belajar yang digambarkan secara vertikal dari satu tingkat ke tingkat yang lain serta didokumentasikan dalam suatu kerangka kualifikasi. Capaian pembelajaran akan menunjukkan kemajuan belajar dari peserta didik, oleh karena itu capaian pembelajaran harus disertai dengan kriteria penilaian yang tepat tujuannya untuk mengetahui bahwa pembelajaran yang diharapkan telah dicapai. Adapun beberapa manfaat dari analisis capaian pembelajaran ini (Apriyanti, 2023):

- Menentukan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan.
- Menentukan materi dan tujuan pembelajaran sesuai dengan tahapan fase disetiap jenjang pendidikan.
- Membantu guru dalam pengembangan perangkat ajar, seperti modul ajar.

Tabel 2.2
Pembagian Fase

Fase	Kelas / jenjang pada umumnya
Fondasi	PAUD
A	Kelas I – II SD/MI/program paket A
B	Kelas III – IV SD/MI/program paket A
C	Kelas V – VI SD/MI/program paket A
D	Kelas VII – IX SMP/MI/program paket B
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK/program paket C
F	Kelas XI – XII SMA/SMK/MA/MAK/program paket C Kelas XI- XII SMK program 3 tahun Kelas XI – XII SMK program 4 tahun

Sumber: Panduan pembelajaran dan asesmen

(Capaian pembelajaran khusus fase D, tertera pada ***lampiran 6***)

b. Menyusun tujuan pembelajaran dan alurnya

Setelah menganalisis capaian pembelajaran, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hasil akhir atau target yang ingin dicapai dan diharapkan terjadi setelah melakukan proses belajar-mengajar (Amanda & Albina, 2024). Tujuan pembelajaran

diturunkan dari capaian pembelajaran, setelah menyusun tujuan pembelajaran maka selanjutnya menggabungkan tujuan tersebut menjadi satu alur tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat dua komponen utama yaitu kompetensi dan lingkup materi. (Kementrian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. 2021).

- Kompetensi merupakan kemampuan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik antara lain yaitu kemampuan apakah yang perlu peserta didik tunjukkan? Tahap berpikir apakah yang perlu peserta didik tunjukkan?
- Lingkup materi merupakan konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Kementrian pendidikan dasar dan menengah menyatakan lingkup materi merupakan batasan dalam bentuk materi, variabel, subjek, atau lokasi. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik yaitu hal apakah yang perlu mereka pelajari dari suatu konsep besar yang dinyatakan dalam capaian pembelajaran? Apakah lingkungan sekitar dan kehidupan peserta didik dapat digunakan sebagai konteks untuk mempelajari konten dalam capaian pembelajaran? Misalnya proses pengolahan hasil panen digunakan sebagai konteks untuk belajar tentang persamaan linear di SMA.

2. Merumuskan alur tujuan pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran yang diurutkan, bukan turunan atau rincian dari tujuan pembelajaran. Dalam buku pedoman pembelajaran dan asesmen dicantumkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran:

- Alur tujuan pembelajaran harus tuntas satu fase, tidak terpotong di tengah jalan

- Alur tujuan pembelajaran perlu dikembangkan secara kolaboratif, apabila pendidik mengembangkan alur tujuan pembelajaran secara mandiri, maka perlu kolaborasi peserta didik lintas kelas/tingkatan dalam satu fase atau merancang bersama komunitas atau tim pendidik.
- Alur tujuan pembelajaran dikembangkan sesuai karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya dikembangkan oleh pendidik yang memiliki pemahaman dalam mata pelajaran tersebut.
- Pada pendidik khusus, penyusun alur tujuan pembelajaran boleh dilakukan lintas fase.
- Alur tujuan pembelajaran yang disediakan pemerintah adalah urutan tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan nomor atau huruf, namun pendidik atau satuan pendidikan dapat mengubah atau memodifikasi sesuai dengan kebutuhan.
- Alur tujuan pembelajaran fokus pada pencapaian pembelajaran.

ATP sudah dirancang oleh pemerintah, tetapi pendidik diberi kebebasan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang digunakan. Pendidik dengan bebas mengembangkan alur tujuan pembelajaran dari pemerintah serta juga bisa merancang alur tujuan pembelajaran sendiri secara mandiri, tetapi dengan mempertimbangkan karakteristik dan kesiapan satuan pendidikan (Kemdikbud, 2022).

Sejalan dengan itu dalam panduan pembelajaran dan asesmen (Kemdikbud,2022) juga menuliskan kriteria alur tujuan pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Menyusun kerangka urutan pengembangan kompetensi yang akan dan harus dikuasai oleh peserta didik.
- 2) ATP menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang sejalan dari awal hingga sampai pada akhir fase.

- 3) ATP menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang berkaitan dengan tahap perkembangan kompetensi peserta didik pada fase dan jenjang.

Tabel 2.3

Cara menyusun tujuan pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran

Pengurutan dari yang Konkret ke yang Abstrak	Metode pengurutan dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih abstrak dan simbolis. Contoh: memulai pengajaran dengan menjelaskan tentang benda geometris (konkret) terlebih dahulu sebelum mengajarkan aturan teori objek geometris tersebut (abstrak).
Pengurutan Deduktif	Metode pengurutan dari konten bersifat umum ke konten yang spesifik. Contoh: mengajarkan konsep database terlebih dahulu sebelum mengajarkan tentang tipe database, seperti hierarki atau relasional.
Pengurutan dari Mudah ke yang lebih Sulit	Metode pengurutan dari konten paling mudah ke konten paling sulit. Contoh: mengajarkan cara mengeja kata-kata pendek dalam kelas bahasa sebelum mengajarkan kata yang lebih panjang.
Pengurutan Hierarki	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah terlebih dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks. Contoh: peserta didik perlu belajar tentang penjumlahan sebelum mereka dapat memahami konsep perkalian.
Pengurutan Prosedural	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur, kemudian membantu peserta didik untuk menyelesaikan tahapan selanjutnya. Contoh: dalam mengajarkan cara menggunakan t-test dalam sebuah pertanyaan penelitian, ada beberapa tahap prosedur yang harus dilalui, seperti menulis hipotesis, menentukan tipe tes yang akan digunakan, memeriksa asumsi, dan menjalankan tes dalam sebuah perangkat lunak statistik.
Scaffolding	Metode pengurutan yang meningkatkan standar performa sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap. Contoh: dalam mengajarkan berenang, pendidik perlu menunjukkan cara mengapung, dan ketika peserta didik mencobanya, pendidik hanya butuh membantu. Setelah ini, bantuan yang diberikan akan berkurang secara bertahap. Pada akhirnya, peserta didik dapat berenang sendiri.

(Adapun Contoh alur tujuan pembelajaran yang termuat dalam ruang guru dan tenaga kependidikan (GTK) yang tertera pada ***lampiran 7***)

c. Merencanakan pembelajaran dan asesmen

1. Perencanaan pembelajaran

Nasution (2017) menyatakan perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis tentang analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang untuk memadukan pendidik melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Setiap pendidik wajib memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dapat berupa: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), atau dalam bentuk modul ajar (Kemendikbudristek).

- **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen (Kemendikbud, 2022) dituliskan bahwa komponen minimum yang wajib terdapat pada RPP yaitu: tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Ketika pendidik telah memiliki tiga komponen ini dalam mengajar, maka dikatakan pendidik tersebut sudah memenuhi kewajiban dalam perencanaan pembelajaran. Namun demikian, pendidik dapat mengembangkan RPP dalam bentuk yang lebih lengkap yang disebut dengan modul ajar.

Komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen yaitu:

- Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran).
- Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan.

- Asesmen pembelajaran: Rencana asesmen untuk diawal pembelajaran dan rencana asesmen diakhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran.

- **Modul Ajar**

Dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen (Kemdikbud, 2022) dituliskan bahwa modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan, langkah, asesmen, serta media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu atau lebih tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang modul ajar dalam kurikulum merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajarkan secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum merancang modul ajar, pendidik perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- a. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu, apakah merujuk pada RPP dan buku teks saja sudah cukup atau perlu menggunakan modul ajar?
- b. Jika membutuhkan modul ajar, apakah dapat menggunakan modul ajar yang disediakan, atau perlu membuat modul ajar baru?

Komponen minimum dalam modul ajar yang dicantumkan dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen yaitu:

- Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran).
- Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu tau lebih pertemuan.

- Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya.
- Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya.
- Media pembelajaran yang digunakan, misalkan lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.

Perancangan modul ajar ini didasarkan pada komponen minimum yang telah dicantumkan diatas, dimana modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Umumnya satu modul ajar itu berisikan rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Tabel 2.4
Komponen Modul Ajar Versi Lebih Lengkap

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
- Identitas penulis modul - Kompetensi awal - Profil Pelajar pancasila - Sarana dan Prasarana - Target peserta didik - Model pembelajaran yang digunakan	- Tujuan pembelajaran - Asesmen - Pemahaman bermakna - Pertanyaan pemantik - Kegiatan pembelajaran - Refleksi peserta didik dan pendidik	- Lembar kerja peserta didik - Pengayaan dan remedial - Bahan bacaan pendidik dan peserta didik - Glosarium - Daftar pustaka

Sumber: Panduan pembelajaran dan asesmen (2024)

2. Perencanaan Asesmen

Dalam perencanaan asesmen, pendidik dapat mengadopsi, mengadaptasi, atau mengembangkan perencanaan asesmen secara mandiri. Berikut kriteria dari perencanaan asesmen (Kemdikbud, 2022)

- Rencana asesmen dimulai dengan perumusan tujuan asesmen. Tujuan ini tentunya berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran.

- Setelah tujuan dirumuskan, pendidik memilih dan mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen, kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik.

Sejalan dengan itu berdasarkan keputusan menteri no 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran merumuskan prinsip dari asesmen:

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran , dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orangtua/wali agar dapat mengarahkan peserta didik dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya
2. Asesmen disusun dengan bebas untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Asesmen disusun dengan mempertimbangkan poin yang adil, proporsional, tepat dan dipercaya.
4. Laporan dari peningkatan belajar dan capaian peserta didik dalam bentuk yang sederhana dan informatif, berisikan tentang informasi yang bermanfaat dan mendeskripsikan tentang karakter dan kompetensi yang dicapai.
5. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta orang tua ataupun wali peserta didik sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peran dari asesmen ini dibagi menjadi dua bagian berdasarkan fungsinya masing-masing:

a. Asesmen Formatif

Efendi (2024) menyatakan bahwa asesmen formatif ini merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh

data mengenai siswa yang mencakup kesulitan dan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran, serta untuk mengamati perkembangan dari peserta didik. Menurut (Anggraena et al. 2022) penilaian formatif bertujuan untuk memperhatikan dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu kemdibud (2022) menyatakan tujuan dari asesmen ini yaitu untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar Asesmen formatif ini dituliskan dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen (2022) yang terdiri dari:

- Asesmen diawal pembelajaran yang dilakukan untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termaksud dalam kategori asesmen formatif karena ditunjukkan untuk kebutuhan pendidik dalam merancang dan menyesuaikan pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.
- Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan pembelajaran dan dapat juga dilakukan diakhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif.

Dengan adanya penilaian ini dapat memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif juga digunakan untuk memperoleh informasi perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran (kemdibud, 2022). Adapun kegunaan asesmen formatif yang dimuatkan dalam panduan asesmen formatif (2022):

- Bagi pendidik: asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakan serta untuk meningkatkan efektivitas nya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu peserta didik yang diajar.
- Bagi peserta didik : asesmen formatif ini berguna untuk melakukan refleksi, dengan memonitor kemajuan belajar, tantangan yang dialami, serta langkah-langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan tercapainya.

Kemdibud (2022) juga menuliskan beberapa persyaratan untuk merancang asesmen formatif yaitu:

- Tidak beresiko tinggi
- Menggunakan berbagai teknik dan instrumen
- Dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung
- Dapat menggunakan metode yang sederhana
- Memberi informasi kepada pendidik tentang kesiapan belajar pendidik tentang kesiapan belajar peserta didik.
- Memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan.

Contoh-contoh pelaksanaan asesmen formatif dalam Kemendibud (2022):

- Pendidik memulai kegiatan tatap muka dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan meminta peserta didik untuk menuliskan 3 hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, 2 hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam dan 1 hal yang mereka belum pahami.

- Kegiatan percobaan dilanjutkan dengan diskusi terkait proses dan hasil percobaan, kemudian pendidik memberikan umpan balik terhadap pemahaman peserta didik.
- Pendidik memberikan pertanyaan tertulis, kemudian setelah selesai menjawab pertanyaan, peserta didik diberikan kunci jawabannya sebagai acuan melakukan penilaian diri.
- Penilaian diri, penilaian antar teman, pemberian umpan balik antar teman dan refleksi. Sebagai contoh, peserta didik diminta untuk menjelaskan secara lisan atau tulisan (misalnya, menulis surat untuk teman tentang konsep yang baru dipelajari).

b. Asesmen Sumatif

Efendi et al. (2024) menyatakan asesmen sumatif merupakan jenis penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian hasil yang menjadi tujuan dari pembelajaran secara keseluruhan. Kemdibud (2022) menyatakan asesmen ini dilakukan diakhir lingkup materi atau dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, dan bisa juga pada akhir semester sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Penilaian atau asesmen untuk jenjang sekolah menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Fungsi dari asesmen sumatif berdasarkan buku panduan pembelajaran dan asesmen yaitu:

- Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu.

- Mendapat dinilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan.
- Menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik di kelas atau jenjang berikutnya.

Sejalan dengan itu (Efendi et al., 2022) juga menyatakan fungsi dari asesmen sumatif dalam konteks kurikulum merdeka. Kegunaan untuk guru: 1) Memberi landasan bagi guru untuk menilai pencapaian siswa dan memberikan penilaian yang adil dan objektif. 2) Sebagai umpan balik untuk guru. 3) Menjadi informasi sebagai landasan mengambil keputusan kenaikan kelas. 4) Menjadi informasi yang disediakan untuk menunjukkan kemajuan belajar siswa kepada orangtua. Sedangkan kegunaan untuk siswa: 1) Sebagai umpan balik untuk meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar. 2) Penilaian sumatif juga bisa menjadi patokan dan informasi bagi siswa mengenai kemungkinan naik kelas atau tidak. 3) Sebagai bukti apa saja pembelajaran yang sudah dicapai.

Berikut contoh instrumen penilaian atau asesmen yang dapat menjamin inspirasi bagi pendidik, yaitu:

Rubrik	Pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.
Ceklis	Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang dituju.

Catatan Catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.

Grafik Grafik atau info grafik yang menggambarkan tahap Perkembangan perkembangan belajar.

Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik. Dibawah ini diuraikan contoh teknik asesmen yang dapat diadaptasi, yaitu:

Observasi Penilaian peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.

Kinerja Penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.

Proyek Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

Tes Tertulis Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.

Tes Lisan Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan

	secara klasikal ketika pembelajaran.
Penugasan	Pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.
Portofolio	Kumpulan dokumentasi hasil penilaian, penghargaan dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-intergratif) dalam kurun waktu tertentu.

d. Merancang Alokasi Waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila

- Pemetaan alokasi waktu

Alokasi waktu pada Pendidikan Dasar dan Menengah

SD kelas I-V	: 252 JP
SD kelas VI	: 224 JP
SMP kelas VII- VIII	: 360 JP
SMP kelas IX	: 320 JP
SMA kelas X	: 432 JP
SMA kelas XI	: 198 JP
SMA kelas XII	: 176 JP
SMK kelas XII	: 288 JP
SMK kelas XII	: 144 JP
SMK kelas XII	: 32 JP

- Rombongan Belajar

Rombongan belajar yaitu kelompok siswa atau peserta didik yang terdaftar dalam satu kelas disebuah satuan pendidikan. Jumlah rombongan belajar tergantung pada tingkatan fase dalam satuan pendidikan. Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai aturan pengisian jumlah rombongan belajar berdasarkan rasio jumlah peserta didik diterapkan dalam aplikasi Dapodik versi 2019, seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 2.5
Jumlah rombongan belajar

Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta didik/Rombongan
SD/MI	6 – 24	28
SMP/MTs	3 – 33	32
SMA/MA	3 – 36	36
SMK	3 – 37	36
SDLB	6	5
SMPLB	3	8
SMALB	3	8

e. Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang dirancang untuk meningkatkan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai yang terdapat dalam butir-butir Pancasila. Projek penguatan profil pelajar pancasila ini sering disingkat dengan istilah P5. Elemen-elemen dalam P5 ini terdiri dari:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan
- b. Berakhlak mulia
- c. Berkebinekaan global
- d. Gotong royong
- e. Mandiri
- f. Bernalar kritis
- g. Kreatif

Dalam menerapkan P5, terdapat istilah tema yang akan digunakan, Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini, dikategorikan berdasarkan tema perjenjang. Tema-tema yang berlaku untuk satuan pendidikan tingkat SMP yaitu:

- Gaya hidup yang berkelanjutan
- Kearifan Lokal
- Bhineka tunggal ika
- Bangunlah jiwa dan raganya
- Rekayasa dan teknologi
- Kewirausahaan
- Suara demokrasi

Adapun modul projek penguatan profil pelajar pancasila, yang merupakan pedoman untuk guru melaksanakan kegiatan projek ini,

sehingga terlaksana dengan baik dan tersusun. Adapun komponen yang terdapat dari modul P5 ini:

a. Profil modul

- Tema dan topik atau judul modul
- Fase/ jenjang sasaran
- Durasi kegiatan (dalam bentuk jumlah jam pelajaran)

b. Tujuan

- Pemetaan dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar pancasila yang menjadi tujuan proyek
- Rubrik pencapaian yang berisi rumusan kompetensi sesuai dengan fase perkembangan peserta didik.

c. Aktivitas

- Alur aktivitas proyek secara umum
- Penjelasan tahapan kegiatan dan asesmen

d. Asesmen

- Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek penguatan profil pelajar pancasila.

(Tahapan perencanaan pembelajaran tertera pada ***lampiran 8***)

2.4.2 Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dengan karakteristik pembelajaran. (Karakteristik pembelajaran dan contoh pelaksanaan tertera pada ***lampiran 9***). Tahapan pelaksanaan ini merupakan kegiatan untuk melaksanakan rencana pembelajaran menjadi hal yang nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Muyassaroh (2023) menuliskan tahapan pelaksanaan pembelajaran pada *implementasi* kurikulum merdeka disusun dengan berlandaskan pada standar proses, yang memiliki beberapa elemen, yaitu:

a. Perangkat Ajar

Perangkat ajar merupakan bahan untuk pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk merealisasikan capaian pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Bagian dari perangkat ajar ini yaitu:

buku teks pelajaran, modul ajar, dan video pembelajaran. Perangkat pembelajaran bersifat dinamis atau tidak terikat, artinya pendidik diberi kebebasan memilih, membuat dan merancang perangkat ajar sesuai dengan keinginannya. Untuk lebih mengarahkan perangkat pembelajaran, pemerintah juga menyediakan perangkat ajar sebagai acuan pendidik dalam membuat dan merancang perangkat pembelajaran.

1. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

Isi dari modul ini yaitu tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang digunakan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Modul ajar

Modul ajar ini merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan.

3. Buku teks

Terdapat dua jenis buku teks yang digunakan pada kurikulum merdeka yaitu buku utama dan pendamping. Pada buku utama terdiri dari buku siswa yang dipegang oleh peserta didik, dan buku panduan guru yang menjadi acuan untuk melakukan pembelajaran. Adapun buku pendamping yang digunakan menambahkan materi yang dirasa kurang pada buku utama.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Muyassaroh (2023) prinsip dalam melaksanakan pembelajaran yaitu :

1. Pembelajaran disusun berdasarkan tahap perkembangan dan tingkat capaian peserta didik, dengan memperhatikan kebutuhan dari peserta didik dan perkembangannya. Tujuannya untuk menciptakan pembelajaran yang bermanfaat dan menyenangkan.

2. Mengarahkan pada pemberian dukungan perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik atau keseluruhan.
3. Pembelajaran ini juga bersifat *relevan* dalam menyesuaikan konteks, lingkungan termaksud budaya dan keterlibatan orangtua/keluarga dari peserta didik.
4. Berorientasi ke masa depan dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keadaan kelas tentunya mempengaruhi respon dari peserta didik, sehingga dengan ini diharapkan suasana pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Muyassaroh (2023) suasana yang dimaksud bisa berupa:

- Pelaksanaan pembelajaran yang *interaktif* bertujuan untuk memfasilitasi hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Untuk menciptakan keadaan yang *interaktif* harus ada interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta dengan lingkungan belajar, selain itu juga harus adanya kolaborasi atau jiwa gotong royong sehingga terciptanya suasana yang *interaktif*.
- Setelah suasana yang *interaktif* maka pembelajaran juga dirancang sehingga terciptanya pelaksanaan pembelajaran yang *interaktif*, tujuannya untuk menimbulkan kreativitas peserta didik.
- Pelaksanaan pembelajaran juga harus menyenangkan agar peserta didik tidak mudah merasa bosan dan memiliki emosi yang positif seperti berani mencoba, bertindak dengan memberikan pertanyaan bahkan memberikan pendapatnya.
- Pembelajaran yang menantang juga menjadi prinsip dari pelaksanaan pembelajaran, karena dengan metode pembelajaran yang menantang bisa meningkatkan kompetensi peserta didik.
- Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan peluang kepada peserta didik

untuk bertanya, dan memberikan ruang untuk memberi tanggapan, serta bisa secara bersama-sama menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan keinginan peserta didik.

Berikut siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen:

- Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran.
- Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang.
- Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatkan dan membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik.
- Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar.
- Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, proses yang diharapkan yaitu pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yang di sahkan dalam Kemendiburistek terdiri dari 3 jenis, yaitu pembelajaran diferensiasi berdasarkan konten/materi, proses, dan produk yang dihasilkan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi ini pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi ketiga cara dibawah ini:

- Konten (materi yang akan diajarkan). Bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan dapat mempelajari 3 hal penting terkait materi, bagi siswa yang cukup mahir dapat mempelajari

keseluruhan materi dan bagi peserta didik yang sudah sangat mahir dapat diberikan pengayaan.

- Proses (cara mengajarkan). Proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dapat terdiferensiasi sesuai dengan kesiapan peserta didik, bagi siswa yang membutuhkan bimbingan pendidik perlu mengajarkan secara langsung, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat diawali dengan modeling yang dikombinasikan dengan kerja mandiri, praktik, dan peninjauan ulang (review), bagi peserta didik yang sangat mahir dapat diberikan beberapa pemantik untuk tugas mandiri kepada peserta didik yang sangat mahir.
- Produk (luaran yang akan dihasilkan). Diferensiasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Contohnya, bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai konten inti materi, sedangkan bagi peserta didik yang cukup mahir dapat membuat presentasi yang menjelaskan penyelesaian masalah sederhana, dan bagi peserta yang sangat mahir bisa membuat sebuah inovasi atau menelaah permasalahan yang lebih kompleks.

Selaras dengan tahap perencanaan, maka pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini juga di keluarkan oleh badan standar kurikulum dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi republik Indonesia tahun 2022. Tahapan pelaksanaan dalam implementasi kurikulum merdeka dicantumkan dalam berbagai aspek, tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan terakhir tahap mahir.

(Tahapan pelaksanaan pembelajaran tertera pada *lampiran 10*)

2.4.3 Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen

A. Pengolahan hasil asesmen

- Mengolah hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran

Kemdibud (2022) pendidik menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada kualitas yang diyakininya, misalkan pada kualitas cukup, peserta didik dianggap mencapai kriteria ketercapaian kompetensi.

- Mengolah hasil asesmen dari beberapa tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

Dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen (2022) capaian belajar peserta didik menjadi bahan yang diolah menjadi nilai akhir mata pelajaran dalam kurun waktu pelaporan (biasanya satu semester). Untuk mendapatkan nilai akhir mata pelajaran tersebut, data kuantitatif langsung diolah, sedangkan untuk deskripsi, pendidik dapat memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang belum dikuasai, serta dapat ditambahkan tindak lanjut secara ringkas bila ada.

1. jika pengukuran pencapaian dilakukan untuk setiap tujuan pembelajaran dengan data kuantitatif (angka pencapaian)

Tabel 2.6
Pengukuran berdasarkan angka pencapaian

No	Mata pelajaran	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5	TP 6	TP 7	Hasil Akhir
1	Matematika	55*	75	90	83				75,75
2	Bahasa Indonesia	67	85	53*	68	90	55*	88	72,28
3	Agama	80	60	60	87				71,75
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...

Sumber: Panduan pembelajaran dan asesmen (2024)

2. Jika pengukuran pencapaian dilakukan untuk setiap tujuan pembelajaran dengan data kualitatif (skala dengan descriptor)

Tabel 2.7
Pengukuran berdasarkan skala

	1	2	3	4
Matematika				
Tujuan pembelajaran 1			✓	
Tujuan pembelajaran 2				✓
Tujuan pembelajaran 3				✓
-				
Bahasa Indonesia				
Tujuan pembelajaran 1		✓		
Tujuan pembelajaran 2			✓	

Tujuan pembelajaran 3				✓
Mata pelajaran lainnya				
Tujuan pembelajaran 1				✓
Tujuan pembelajaran 2			✓	
Tujuan pembelajaran 3				✓

Sumber: Panduan pembelajaran dan asesmen (2024)

- 1 : Perlu bimbingan
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

Kemendikbud (2022) menyatakan dalam tahap penilaian pembelajaran berdasarkan *implementasi* pada kurikulum merdeka, penilaian utama yaitu berfokus pada penilaian sumatif, yang bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan itu sebelum menentukan kelulusan dari peserta didik, proses yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu

- Mengolah hasil penilaian atau asesmen dalam satu tujuan pembelajaran dan mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir.
- Pengolahan hasil belajar, dalam hal ini satuan pendidikan harus memberikan laporan hasil belajar dalam bentuk rapor yang bersifat sederhana dan informatif, dan mencakup informasi tentang kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik. sehingga sebelum menentukan kelulusan perlu mengolah hasil belajar untuk dicantumkan pada laporan hasil belajar.

Laporan hasil belajar peserta didik untuk jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK sederajat minimal terdapat elemen berikut:

- 1. Identitas peserta didik
- 2. Nama satuan pendidikan
- 3. Kelas
- 4. Semester
- 5. Mata pelajaran
- 6. Nilai

7. Deskripsi
8. Catatan Guru
9. Kehadiran
10. Kegiatan ekstrakurikuler

B. Refleksi dan tindak lanjut pembelajaran asesmen

Dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen (2022), hasil asesmen dapat dijadikan umpan balik bagi pendidik untuk melakukan refleksi dan evaluasi. Asesmen terhadap perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Refleksi diri terhadap perencanaan dan proses pembelajaran
2. Refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama pendidik, kepala satuan pendidik, dan peserta didik.

- Refleksi Diri

Pendidik perlu melakukan refleksi diri terhadap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen yang telah dilakukan. Pendidik yang bersangkutan perlu melakukan refleksi paling sedikit satu kali dalam satu semester. Pendidik bisa menggunakan beberapa pertanyaan untuk merefleksi diri:

1. Apakah tujuan saya mengajar (belajar) semester/tahun ini?
2. Apakah yang saya sukai dari proses belajar mengajar semester/tahun ini?
3. Aspek apa saja yang sudah berhasil dalam pembelajaran?
4. Aspek apa yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran?
5. Apakah yang perlu saya lakukan tahun ini untuk hal yang lebih baik tahun depan?
6. Apakah tantangan terbesar yang saya hadapi dalam semester/tahun ini?

7. Bagaimana cara saya mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

pertanyaan ini dapat ditambah dan dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan. Selain untuk refleksi diri, pertanyaan ini juga dapat digunakan oleh sesama pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah.

- *Refleksi sesama pendidik*

Penilaian atau asesmen oleh sesama pendidik dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kolega pendidik yang bersangkutan. Hal ini ditujukan untuk membangun budaya saling belajar, kerja sama dan saling mendukung. Berikut adalah tiga hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik:

1. Berdiskusi mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran
3. Melakukan refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

- *Refleksi oleh kepala sekolah /Pengawas*

Tujuan penilaian oleh kepala sekolah bertujuan sebagai berikut:

1. Membangun budaya reflektif, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendorong terjadinya refleksi atas proses pembelajaran secara terus menerus dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri.
2. Memberi umpan balik yang konstruktif, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan untuk memberikan masukan, saran, dan keteladanan pendidik untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah dapat memfasilitasi pendidik dalam proses refleksi. Dengan mengadakan diskusi tentang apa saja yang perlu

dilakukan sekolah untuk membantu proses pembelajaran. Kepala sekolah dapat memberikan pertanyaan pemantik untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen dan juga secara acak masuk ke kelas untuk observasi dan melihat langsung proses pembelajaran di dalam kelas. Tidak hanya kepala sekolah pengawas juga dapat melakukan kunjungan, dan diharapkan dapat mendampingi pendidik dalam melakukan refleksi. Refleksi ini bisa dalam bentuk refleksi dialogis, dengan kata lain guru diajak berdialog dan berpikir terbuka tetapi tidak dengan menyalahkan dan menghakimi.

- *Refleksi oleh peserta didik*

Penilaian oleh peserta didik bertujuan sebagai berikut:

1. Membangun kemandirian dan tanggungjawab dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari
2. Membangun suasana pembelajaran yang partisipan dan untuk memberikan umpan balik kepada pendidik dan peserta didik.
3. Melatih peserta didik untuk mampu berfikir kritis.

2.5 Dampak *Implementasi* Kurikulum Merdeka Kepada Peserta Didik

Menurut Ningtyas & Juliantari (2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka memiliki dampak, terutama dalam mengembangkan potensi peserta didik, adapun dampak dari *implementasi* kurikulum kepada peserta didik yang telah dicantumkan, yaitu:

1. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik
2. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam konteks nyata dengan menghasilkan sebuah produk. Pendekatan ini akan membantu peserta didik memperoleh keterampilan praktis dan kemampuan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah.

3. Kurikulum merdeka mengutamakan adanya penguatan karakter literasi, dan keterampilan menjadi landasan kokoh dalam pengembangan siswa.

Sejalan dengan itu Edventyana et al. (2024) juga menuliskan dampak yang telah diterima oleh peserta didik setelah dilaksanakannya kurikulum merdeka:

1. Lingkungan belajar yang lebih positif (kurikulum ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif karena siswa didorong untuk belajar sesuai dengan minat dan motivasi sendiri)
2. Pembelajaran intrakurikuler (kontennya lebih beragam dan disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, yang mengakibatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik)
3. Keterampilan berfikir kritis (membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis melalui pembelajaran berbasis proyek dan keterlibatan profil pelajar pancasila)
4. Pembelajaran yang disesuaikan (karena pembelajaran sesuai dengan minat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2.6 Peran dan Tantangan yang Dihadapi Oleh Guru

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adapun peran dan tantangan yang dihadapi oleh guru:

2.6.1 Peran guru

Guru adalah fasilitator yang menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran. Menurut Indrus & Hamuni (2021) peran guru merupakan fasilitator yang membawa pengaruh terhadap perubahan pola dari hubungan antara peserta didik dengan guru. Guru adalah faktor penentu utama dalam pelaksanaan pembelajaran, perannya yang mewujudkan terlaksananya pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran di satuan pendidikan. Sejalan dari peran guru yang menjadi fasilitator, Adicita et al. (2023) mengemukakan peranan guru pada *implementasi* kurikulum merdeka:

1. Menentukan capaian pembelajaran
2. Menentukan tujuan pembelajaran
3. Menentukan alur tujuan pembelajaran
4. Melaksanakan asesmen
5. Mengembangkan modul ajar
6. Melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Muqtafia at. al. (2022) menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran matematika harus memastikan melaksanakan pembelajaran yang konseptual dan menarik, sehingga terlihat nya hubungan konsep matematika dan penerapan nya.

2.6.2 Tantangan yang dihadapi oleh guru

Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah salah satunya yaitu harus mampu mengusahakan menjadi guru yang kreatif dan inovatif, yang membuat banyaknya waktu yang harus dibutuhkan peserta didik dalam mempersiapkan diri. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana juga merupakan faktor tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Menurut Hartawati & Karim (2024) Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam kurikulum merdeka yaitu:

1. Proyek profil pancasila yang membutuhkan banyak kreatifitas dan waktu serta kerjasama antara guru yang satu dengan guru lainnya. Banyaknya proyek yang harus dikerjakan dan penyesuaian tema membuat guru yang kewalahan.
2. Penyempurnaan kurikulum membuat pendidik/guru harus mengubah perangkat pembelajaran karena perbedaan mulai dari materi dan elemen-elemen yang terkait di dalamnya.
3. Banyak guru yang tidak memiliki pengetahuan dasar untuk menyusun perangkat pembelajaran sehingga guru harus mengikuti banyak pelatihan dan belajar mandiri untuk mempelajari hal tersebut.

4. Faktor tantangan yang paling utama dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu tidak adanya kesiapan guru dan sekolah secara matang, baik dalam melaksanakan pembelajaran, menyiapkan persiapan dalam proses pembelajaran, dan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Adapun beberapa hambatan dalam kurikulum merdeka menurut Nurcahyono (2022)

- Sumber Manusia

Sumber manusia itu terdiri dari pendidik/guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat. Hambatan yang terjadi dalam sumber manusia yaitu kurang kerja sama antara oknum-oknum yang tergolong dari sumber manusia. Kurangnya partisipasi orang tua terhadap kegiatan di sekolah sehingga menghambat guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

- Sarana dan Prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah.

- Pola Pikir

Karena baru tahap penyesuaian tidak sedikit guru yang masih kurang memahami cara pemakaian teknologi, sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka sedikit terhambat.

Tantangan lainnya yaitu berasal dari peserta didik, yang masih kurang motivasi dan minat sehingga tidak tertarik mengikuti pembelajaran dan segala elemen-elemen seperti profil pelajar pancasila.

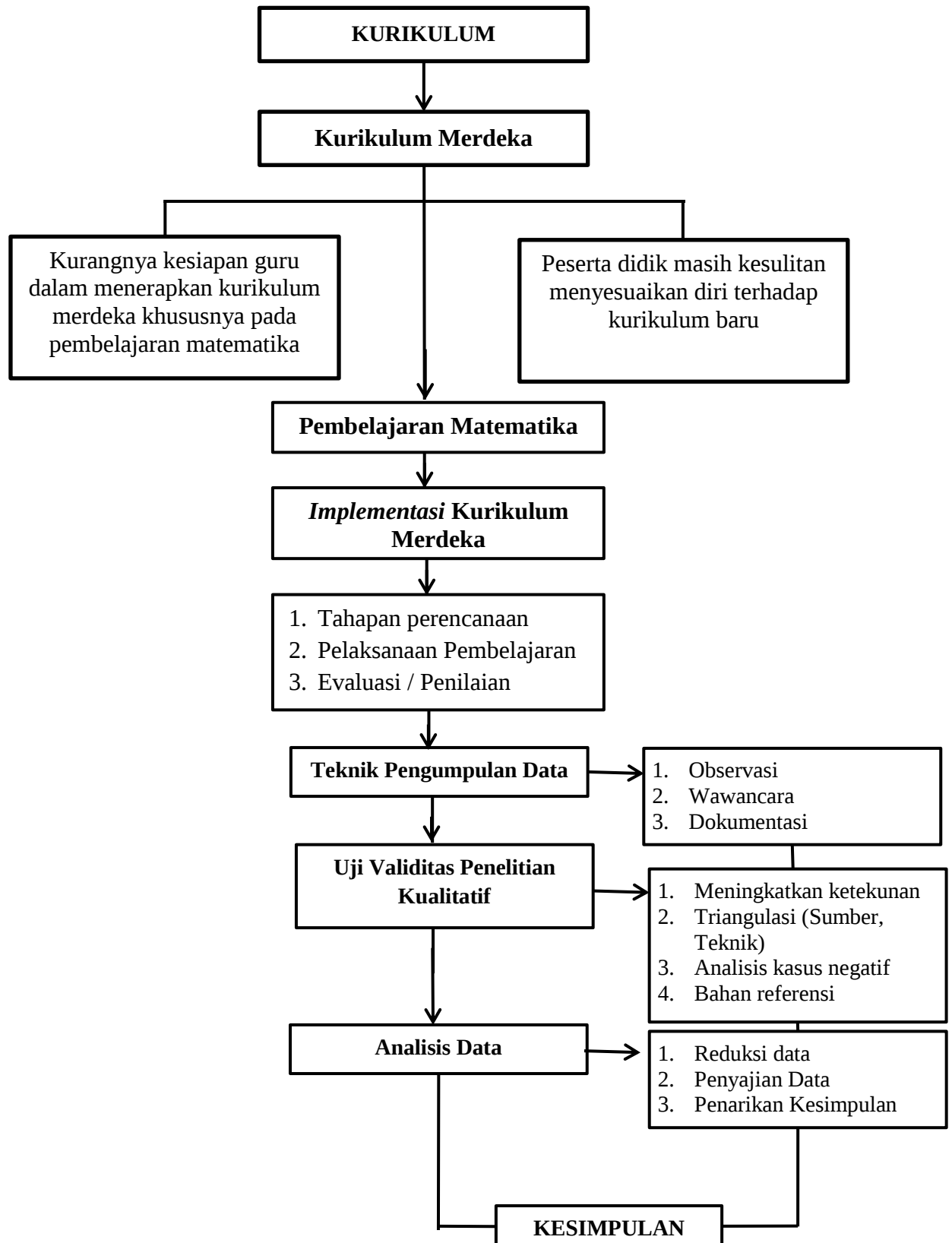
Berdasarkan permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik, maka dibutuhkan pendekatan pembelajaran sesuai tahap pencapaian peserta didik (Kemendikbudistek, panduan pembelajaran dan asesmen, 2022), beberapa alternatif yang bisa dilakukan yaitu:

1. Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama atau disertai guru pendamping/asisten. Selain itu, satuan

pendidikan juga menyelenggarakan program pelajaran tambahan untuk peserta didik yang belum siap untuk belajar sesuai dengan fase di kelasnya.

2. Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama atau disertai guru pendamping/asisten.
3. Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, pendidik mengajar seluruh peserta didik di kelasnya sesuai dengan hasil asesmen tersebut. Untuk sebagian kecil peserta didik yang belum siap, pendidik memberikan pendamping setelah jam pelajaran berakhir.

2.7 Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir